

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan Melalui Penggunaan Media Visual

Darwan Situmorang

Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

email : darwansitumorang@gmail.com,

Jl. Dano Situmba, Sipirok, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to improve the reading ability of students in Class IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan through the use of visual media. The research method used is the classroom action research (CAR) method. The subjects of this study were 31 students in Class IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan. To obtain research data, the instruments used were observation sheets and test sheets. In analyzing data, qualitative and quantitative data analysis techniques are used by the authors. The results showed the use of visual media can improve students' reading comprehension of Class IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan. This can be seen from the increase found from cycle I to cycle II. In this case, the authors found the average value of students increased from 67.9 to 74.4 or an increase from 61.2% to 80.6%.

Kata kunci: *Reading Comprehension, Improvement, Visual Media*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan melalui penggunaan media visual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan yang berjumlah 31 orang. Untuk mendapatkan data penelitian, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Dalam menganalisis data, teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan. Hal ini terlihat dari peningkatan yang ditemukan dari siklus I sampai dengan siklus II. Dalam hal ini, penulis menemukan nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,9 ke 74,4 atau terjadi peningkatan dari 61,2% menjadi 80,6%.

Kata kunci: *Membaca Pemahaman, Peningkatan, Visual Media*

1 PENDAHULUAN

Membaca merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang seharusnya mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajarannya bahasa. Alasannya, karena dalam membaca terdapat proses penyerapan atau pemahaman pengetahuan maupun informasi. Akan tetapi, hal yang perlu dipahami bahwa keterampilan membaca pada diri seseorang tidak bisa didapatkan begitu saja, melainkan harus melalui proses pembelajaran dalam waktu yang cukup lama dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan keterampilan membaca, ada berbagai pembelajaran keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa di dalam proses pembelajarannya. Salah satu diantaranya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang lebih fokus kepada pemahaman terhadap pemahaman informasi atau isi dari bahan bacaan. Jadi, tujuan dari proses pembelajaran ini adalah siswa memperoleh kemampuan membaca pemahaman.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk tingkat SD (Sekolah Dasar), kemampuan membaca pemahaman bagi siswa Kelas IV dapat dilihat dalam S.K. (Standar Kompetensi) 3, yaitu “Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.” Dan K.D. (Kompetensi Dasar) 3.1., yakni “Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas”. Jadi, jelas terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu dimiliki oleh siswa di tingkat SD, khususnya kelas IV SDN 1000114 Aek Nabara Tobotan.

Akan tetapi, penulis mendapatkan suatu fenomena belajar, yaitu sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dari S.K. atau K.D. yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil observasi awal dalam proses pembelajaran di Kelas IV SDN 1000114 Aek Nabara Tobotan. Pada saat proses pembelajaran, penulis melihat siswa masih sulit menentukan inti atau pokok pembahasan dari bahan bacaan. Hal ini dapat diketahui karena penulis merupakan salah pengajar di sekolah tersebut. Selain itu, penulis mengkonfirmasi dengan teman sejawat, yaitu guru bahasa Indonesia yang lain. Hasilnya, kami memiliki kesimpulan bahwa siswa memiliki masalah dalam kemampuan membaca pemahaman.

Berkaitan dengan itu, penulis melihat siswa akan keluar dari masalahnya jika siswa diberikan tindakan khusus. Dalam hal ini, penulis yakin bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa memperoleh pemahaman dari bahan bacaan. Media visual merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Bila hal ini berhasil dilakukan, maka dapat dikatakan penggunaan media visual adalah salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah siswa Kelas IV SDN 1000114 Aek Nabara Tobotan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas IV SDN 1000114 Aek Nabara Tobotan memiliki masalah dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Kemudian penulis mencoba melakukan penelitian guna membuktikan kebenaran anggapan bahwa penggunaan media visual dapat memecahkan masalah siswa tersebut. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan khusus bagi siswa Kelas IV SDN 1000114 Aek Nabara Tobotan. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI melalui Penggunaan Media Visual di

SDN 1000114 Aek Nabara Tobotan”.

1.1 Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca yang bertujuan mencapai pemahaman dari bahan bacaan atau teks bacaan. Pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan membaca ini adalah informasi atau pokok pembahasan dari bahan bacaan tersebut. Kemampuan ini perlu dimiliki oleh siswa sebab kemampuan membaca pemahaman akan mengantarkan siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat, baik dalam kehidupan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

Saadie, dkk. (2008:10.3) mengatakan, “Pada hakikatnya membaca merupakan paduan berbagai proses. Hal lain yang perlu dicamkan kegiatan membaca itu merupakan proses. Oleh karena itu, para siswa perlu dilatih secara intensif, teratur, dan berkesinambungan dalam kegiatan membaca untuk melakukan kegiatan yang aktif dan merangsang pola pikir mereka.”

Berkaitan dengan itu, Tarigan (2008:37) mengatakan, “Perlu ditegaskan di sini bahwa istilah membaca intensif menyatakan bahwa bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tetapi hasilnya; dalam hal ini suatu pengertian, suatu *pemahaman* yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas.”

Selanjutnya, Ermanto (2008:5) mengatakan, “Jadi, kegiatan membaca haruslah untuk memahami ide pokok bacaan, bukannya untuk memahami seluruh isi bacaan. Ide pokok bacaan dapat dicari seperti topik tulisan (ide pokok tulisan/buku keseluruhan), topik bab (ide pokok bab), topik subbab (ide pokok subbab), dan topik paragraf (ide pokok paragraf). Namun, membaca cerdas juga mementingkan kecepatan pemahaman dan sekaligus kecepatan pembacaan.”

Dari beberapa kutipan di atas, dapat dipahami bahwa membaca merupakan paduan berbagai proses. Oleh sebab itu, para siswa perlu dilatih secara intensif, teratur, dan berkesinambungan dalam kegiatan membaca, serta melakukan kegiatan yang aktif dan merangsang pola pikir mereka. Membaca tidak hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi membaca berarti mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna bagi pembaca. Kemudian kemampuan membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang masuk pada kategori membaca intensif. Dalam hal ini penulis dapat memahami membaca pemahaman merupakan membaca dengan mata dan pikiran. Mata berfungsi untuk melihat lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Sebaliknya, pikiran berfungsi untuk memahami informasi yang disampaikan melalui lambang-lambang bahasa itu.

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan kemampuan membaca pemahaman adalah bagian dari kegiatan membaca. Dalam hal ini, informasi atau pokok pembahasan adalah tujuan utama dari pemahaman. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga dapat disebut sebagai pembelajaran membaca intensif karena tujuan utamanya adalah pemahaman dari bahan bacaan.

1.2 Hakikat Media Visual

Media visual merupakan bentuk media pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya, media pembelajaran adalah alat bantu

guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Bila penggunaan media pembelajaran efektif dengan kondisi siswa, maka siswa atau peserta didik akan mudah mendapatkan inti atau pokok pembahasan dari materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran sangat berperan penting bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Uno (2008:114) mengatakan, “Media dalam pembelajaran adalah segala bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.”

Selanjutnya, Uno (2008:114) menjelaskan, “Salah satu klasifikasi yang dapat menjadi acuan dalam pemanfaatan media adalah klasifikasi yang dikemukakan oleh Edgar Dale yang dikenal dengan *kerucut pengalaman (Cone Experience)*. Kerucut pengalaman Dale mengklasifikasikan media berdasarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik, mulai dari pengalaman belajar langsung, pengalaman belajar yang dapat dicapai melalui gambar, dan pengalaman belajar yang bersifat abstrak.”

Berkaitan dengan kutipan di atas, Arsyad (2007:91) mengatakan, “Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.”

Kemudian Trianto (2010:235) menjelaskan, “Keuntungan dari media pembelajaran antara lain: (1) gairah belajar meningkat; (2) siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya; (3) interaksi langsung dengan lingkungan; (4) memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman, dan (5) menimbulkan persepsi akan sebuah konsep yang sama.”

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu komunikasi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu jenis tersebut adalah media visual. Media visual dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis yakin bahwa media pembelajaran, yaitu media visual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 100114 Aek Nabara Tobotan. Secara administratif, SDN 100114 Aek Nabara Tobotan beralamat di Desa Aek Nabara, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah September s.d. Nopember 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan yang berjumlah 31 orang (14 laki-laki dan 14 perempuan) pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian tindakan kelas. Untuk mendapatkan data penelitian, penulis menggunakan observasi dan tes sebagai teknik mengumpulkan data. Dengan demikian, instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi dan lembar tes. Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan melaksanakannya ke dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian tingkat kesuksesan atau indikator

pencapaian peningkatan yang ditentukan adalah 70% dari subjek penelitian.

3 HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

3.1.1 Prasiklus

Siklus ini dilaksanakan sebagai studi awal untuk melihat proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan tuntutan pada KD. 3.1. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah serta tidak menggunakan media pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran dalam tahap ini dilaksanakan sesuai dengan pendekatan konvensional.

Dalam tahap ini, siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan ditugaskan untuk membaca bacaan yang bertema kepahlawanan selama 15 menit. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk mendengarkan penjelasan atau ceramah yang disampaikan guru terkait dengan isi bacaan yang dibaca siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan tersebut. Setelah guru selesai memberikan ceramah, siswa ditugaskan mengerjakan tes yang berkaitan dengan isi bacaan yang dijelaskan tersebut.

Dari proses pembelajaran tersebut, maka diperoleh data awal yakni kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan konvensional belum mampu menunjukkan pencapaian pemahaman terhadap bacaan. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh pada prasiklus menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan masih tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang tidak tuntas di bawah angka 65.

3.1.2 Siklus I

Setelah melewati tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, maka penulis dapat menggambarkan hasil refleksi, yaitu proses pembelajaran kemampuan menulis membaca pemahaman melalui penggunaan media gambar baru mencapai 70%. Artinya, guru baru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebatas 70% atau belum maksimal sehingga hasil belajar siswa pada siklus ini pun belum maksimal. Sejalan dengan itu, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa juga belum maksimal. Dalam hal ini, penulis menemukan terdapat 19 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas. Sementara itu, batas atau tingkat kesuksesan yang ditetapkan adalah 70% atau 22 orang. Dengan demikian, hasil tes yang ditemukan dalam siklus I ini belum mencapai batas yang telah ditentukan sehingga penulis memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke dalam siklus II.

3.1.3 Siklus II

Pada siklus II ini, penulis dapat menggambarkan bahwa proses pembelajaran telah dilakukan dalam tingkatan 100% sehingga hasil belajar atau hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan pun meningkat. Dalam hal ini, penulis menemukan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan telah mencapai batas kesuksesan atau ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 70% atau 22 orang. Faktanya, jumlah siswa yang tuntas sampai siklus II ini adalah

25 orang atau 80,6%. Dengan demikian, penelitian ini dicukupkan sampai siklus II karena peningkatan yang dimiliki siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan telah signifikan.

3.2 PEMBAHASAN

Dari paparan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis yakin bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman bagi siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan sangat efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan dari hasil tes siswa, mulai dari kondisi awal atau prasiklus sampai dengan siklus II. Dalam hal ini, tingkat peningkatan tersebut bergerak dari 31,4% menjadi 80,6% atau tingkat ketuntasan 11 orang pada prasiklus menjadi 25 orang dalam siklus II.

4 KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang dimiliki siswa, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Dalam hal ini, peningkatan yang ditemukan mencapai 80,6% dengan nilai rata-rata 74,4. Sementara itu, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 68,6% memiliki nilai rata-rata 61,1. Kemudian batas peningkatan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah 70% atau 22 orang tuntas dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat dipastikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan media visual dalam proses pembelajaran bagi siswa Kelas IV SDN 100114 Aek Nabara Tobotan.

Pada dasarnya, peningkatan hasil tes tersebut terjadi karena guru bahasa Indonesia telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan media visual secara maksimal dan efektif. Dalam hal ini, langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh guru, yaitu: 1) guru memahami hakikat media visual, 2) guru mengetahui jenis media visual, 3) guru memahami tujuan penggunaan media visual, 4) guru mengetahui manfaat media visual, 5) guru menerapkan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran, 6) guru memakai media visual yang tidak dapat diproyeksikan, 7) guru memakai media visual yang dapat diproyeksikan, 8) guru memakai media visual untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa, 9) guru menjelaskan penggunaan media visual sehingga siswa dapat mencapai suatu pemahaman, 10) guru menjelaskan manfaat media visual bagi siswa.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. Shardjono. Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ermanto. (2008). *Keterampilan Membaca Cerdas Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Saadie, Ma'mur, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Tarigan, Guntur, Henry. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah, B. (2008). *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.